

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan nonformal merupakan bagian esensial dalam sistem pendidikan yang memiliki peran signifikan dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran sepanjang hayat (Darmawan et al., 2020). Pendidikan ini diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan sebagai alternatif, pelengkap, maupun pengganti pendidikan formal, dengan tujuan untuk mendukung tercapainya konsep pembelajaran sepanjang hayat (Astikaningtyas et al., 2022). Fungsi utama dari pendidikan nonformal adalah mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dengan menitikberatkan pada penguasaan pengetahuan praktis dan keterampilan fungsional, sekaligus membentuk sikap kepribadian yang profesional dan bertanggung jawab (Suriyani et al., 2023).

Pendidikan nonformal mencakup berbagai jenis kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kompetensi peserta didik di luar jalur pendidikan formal (Astikaningtyas et al., 2022; Darmawan et al., 2020). Jenis-jenis pendidikan ini meliputi pendidikan kecakapan hidup yang bertujuan membekali individu dengan keterampilan praktis untuk menghadapi tantangan sehari-hari, pendidikan anak usia dini yang fokus pada pengembangan aspek kognitif dan sosial sejak dini, serta pendidikan kepemudaan yang diarahkan untuk membentuk karakter dan kepemimpinan para pemuda (Sumantri, 2004). Selain itu, pendidikan pemberdayaan perempuan juga menjadi bagian esensial yang bertujuan meningkatkan peran serta dan kemampuan perempuan dalam berbagai aspek

kehidupan (Wahib, 2022). Pendidikan keaksaraan fokus pada pemberantasan buta aksara untuk memperluas akses literasi, sedangkan pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja bertujuan menyiapkan peserta didik agar siap memasuki dunia kerja dengan kompetensi yang sesuai kebutuhan industri (Mukhlis et al., 2023). Pendidikan kesetaraan disediakan sebagai jalan alternatif bagi mereka yang belum atau tidak dapat mengikuti pendidikan formal, serta berbagai bentuk pendidikan lain yang semuanya berorientasi pada pengembangan kemampuan dan potensi peserta didik secara komprehensif untuk menunjang kualitas hidup dan partisipasi mereka dalam masyarakat (Khairunnisa, 2010).

Menurut Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pengertian pendidikan nonformal merupakan “jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang”. Salah satu sumber belajar yang paling utama dalam pendidikan nonformal adalah guru pendidikan nonformal. Namun, kata guru seringkali tidak dipergunakan dalam istilah-istilah pembelajaran pendidikan nonformal, guru biasanya digunakan dalam istilah pendidikan formal atau sekolah. Guru dalam pendidikan nonformal disebut dengan tutor, fasilitator atau pelatih. Padahal dalam kenyataannya tutor, fasilitator atau pelatih adalah guru. Penyelenggaraan pendidikan nonformal pada program kesetaraan, tutor berperan sebagai guru paket A atau setara SD, paket B atau setara SMP, dan paket C atau setara SMA. Menurut Kamil (2009) tutor dalam pendidikan nonformal adalah orang yang profesional, memiliki kompetensi, kemampuan, dan keterampilan dalam mengelola pendidikan kesetaraan (Saedin, Puspita, & Dian, 2021). Menurut Kamil (2009) tugas-tugas yang dibebankan kepada tutor sebagai berikut : (1) memahami

kurikulum, (2) menyiapkan bahan pembelajaran atau materi, (3) merumuskan proses pembelajaran, (4) mengelola administrasi pembelajaran, (5) mengelola proses pembelajaran, (6) memotivasi peserta didik, (7) mengajak peserta didik berperan serta dalam proses pembelajaran, dan (8) mengevaluasi pembelajaran.

Tutor sebagai pendidik mempunyai tugas yang cukup banyak dan mendasar dalam pengembangan pendidikan kesetaraan oleh karena kompetensi seorang tutor pendidikan kesetaraan adalah terampil dan profesional dalam pengelolaan program pendidikan nonformal, khususnya pendidikan kesetaraan, menuntut perhatian menyeluruh mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi agar tujuan pendidikan tercapai secara efektif (Saedin et al., 2021). Hal ini mencakup pemahaman mendalam terhadap sasaran peserta didik dan masyarakat, penyusunan serta penyesuaian kurikulum yang relevan, serta analisis terhadap permasalahan yang dihadapi. Selain itu, pengelola juga perlu melihat peluang sosial dan ekonomi untuk mengembangkan program dan memasarkan hasil karya peserta, serta menggali sumber daya yang dapat menjamin kelangsungan program. Lingkungan sekitar pun dikelola sebagai sumber belajar yang nyata dan aplikatif, sehingga seluruh proses pendidikan nonformal dapat berjalan efektif, berkelanjutan, dan berkontribusi optimal dalam mengembangkan potensi peserta didik (Saedin et al., 2021).

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan salah satu satuan pendidikan nonformal yang diatur dalam Pasal 26 Ayat (3) Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. PKBM lahir dari kesadaran pentingnya peran masyarakat dalam pembangunan pendidikan nonformal (Razi,

2022). Sebagai mitra pemerintah, PKBM berperan aktif dalam mencerdaskan bangsa melalui program pendidikan nonformal dan diharapkan mampu membentuk masyarakat belajar yang mandiri, berdaya, dan inovatif dalam meningkatkan kualitas hidup melalui pencarian informasi baru (Darmawan et al., 2020).

PKBM sebagai basis pendidikan masyarakat, perlu dikembangkan secara komprehensif, fleksibel, beraneka ragam dan terbuka bagi semua kelompok usia, sesuai dengan peranan, hasrat, kepentingan dan kebutuhan belajar masyarakat. Adapun PKBM yang ada di Kabupaten Badung berdasarkan data dari Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Badung sebagai berikut.

Tabel 1.1
Satuan Pendidikan PKBM di Kabupaten Badung Tahun 2023

No.	Nama PKBM	Lokasi	Status
1	Widya Pramana	Kecamatan Kuta Utara	Aktif
2	Widya Chandra	Kecamatan Abiansemal	Aktif
3	Budi Luhur	Kecamatan Mengwi	Aktif
4	Widya Giri	Kecamatan Petang	Aktif
5	Widya Sentana	Kecamatan Kuta Utara	Aktif
6	Mentari Fajar	Kecamatan Kuta Selatan	Aktif
7	Werdi Sastra	Kecamatan Kuta Selatan	Aktif
8	Taman Eden	Kecamatan Kuta Selatan	Aktif
9	Permata Kasih	Kecamatan Kuta Selatan	Aktif
10	Pro Education	Kecamatan Kuta Utara	Aktif
11	Bukit Kehidupan	Kecamatan Kuta Selatan	Aktif
12	Cetta Beverly Indonesia	Kecamatan Kuta Utara	Aktif
13	Meta Morphoo Academy	Kecamatan Kuta Selatan	Aktif
14	Putra Pinatih	Kecamatan Mengwi	
Jumlah		14	

Sumber: Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Badung, Oktober 2023

Tabel 1.1 memuat satuan pendidikan PKBM di Kabupaten Badung tahun 2023 dengan jumlah 14 Satuan pendidikan. Status PKBM secara keseluruhan masih aktif. PKBM Widya Sentana merupakan PKBM berstatus aktif. PKBM Widya

Sentana beralamat di Jalan Banjar Batu Culung, Kelurahan Kerobokan Kaja, Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung. PKBM Widya Sentana menyelenggarakan program pendidikan kesetaraan paket A, paket B, dan paket C.

Tabel 1.2
Jumlah Peserta Didik dan Tutor PKBM di Kabupaten Badung Tahun 2023

No	Nama PKBM	Peserta Didik	Tutor
1	Widya Pramana	20	3
2	ProEducation	49	7
3	Widya Sentana	497	9
4	Cetta Beverly Indonesia	0	0
5	Widya Chandra	57	3
6	Widya Giri	24	3
7	Mentari Fajar	127	14
8	Werdi Sastra	39	3
9	Taman Eden Jimbaran	111	10
10	Permata Kasih	66	7
11	Bukit Kehidupan	7	4
12	Meta Morphoo Academy	95	17
13	Budi Luhur	78	2
14	Putra Pinatih	6	1
Jumlah		1.176	104

Sumber: Dapodik PKBM, Desember 2023

Berdasarkan tabel 1.2 jumlah peserta didik kesetaraan di Kabupaten Badung tahun pelajaran 2023/2024 berjumlah 1.176 orang dan jumlah tutor 104 orang. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Widya Sentana memiliki jumlah peserta didik Pendidikan kesetaraan terbanyak yaitu berjumlah 497 orang. Jumlah tutor kesetaraan di PKBM Widya Sentana tahun 2023 sebanyak 30 orang. Jumlah tutor yang terdaftar di dapodik sebanyak 9 orang. Sebagai lembaga dengan jumlah peserta didik terbanyak, sudah tentu diimbangi dengan peran para tutor yang terlibat di PKBM Widya Sentana Badung.

Keberhasilan tujuan pendidikan kesetaraan di PKBM Widya Sentana, salah satunya ditentukan oleh para tutor. Berdasarkan jenis kelamin, tutor pendidikan

kesetaraan di PKBM Widya Sentana sebagai berikut :

Tabel 1.3
Tutor Kesetaraan PKBM Widya Sentana Berdasarkan Jenis Kelamin
Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Program Pendidikan Kesetaraan	Tutor		Jumlah (orang)
		Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)	
1.	Paket A / Setara SD	3	4	7
2.	Paket B / Setara SMP	5	6	11
3.	Paket C / Setara SMA	7	5	12
	Total	15	15	30

Sumber : PKBM Widya Sentana, Desember 2023

Berdasarkan tabel 1.3 tersebut di atas, Tutor kesetaraan di PKBM Widya Sentana berdasarkan jenis kelamin berjumlah 30 orang tutor, yang terdiri dari tutor laki-laki berjumlah 15 orang dan tutor Perempuan berjumlah 15 orang. Para tutor yang mengajar di PKBM Widya Sentana Badung, sudah tentu memiliki motivasi yang berbeda-beda untuk mau mengajar pendidikan kesetaraan di PKBM Widya Sentana. Berdasarkan status kepegawaian, tutor pendidikan kesetaraan di PKBM Widya Sentana, sebagai berikut :

Tabel 1.4
Tutor Kesetaraan PKBM Widya Sentana Berdasarkan Status Kepegawaian
Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Program Pendidikan Kesetaraan	Tutor		Jumlah (orang)
		Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)	
1.	PNS	5	4	9
2.	Non PNS	7	10	17
3.	PPPK	3	1	4
	Total	15	15	30

Sumber : PKBM Widya Sentana, Desember 2023

Berdasarkan tabel 1.4 tersebut di atas, dilihat dari status kepegawaian, PKBM Widya Sentana memiliki 9 orang tutor berstatus PNS, terdiri dari 7 orang laki-laki

dan 4 orang perempuan. Tutor berstatus Non PNS berjumlah 17 orang, terdiri dari 7 orang laki-laki dan 10 orang Perempuan. Tutor berstatus PPPK berjumlah 4 orang, terdiri dari 3 orang laki-laki dan 1 orang Perempuan.

Tabel 1. 5
Tutor Kesetaraan PKBM Widya Sentana Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Program Pendidikan Kesetaraan	Tutor		Jumlah (orang)
		Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)	
1.	S2	1	4	5
2.	S1	13	11	24
3.	SMA / SMK	1	-	1
	Total	15	15	30

Sumber : PKBM Widya Sentana, Desember 2023

Berdasarkan tabel 1.5 tersebut di atas, dilihat dari tingkat pendidikan, PKBM Widya Sentana memiliki 5 orang tutor dengan tingkat pendidikan Strata 2 (S2), terdiri dari 1 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Tutor tingkat pendidikan Strata 1 (S1) berjumlah 17 orang, terdiri dari 7 orang laki-laki dan 10 orang Perempuan. Tutor berstatus Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) berjumlah 4 orang, terdiri dari 3 orang laki-laki dan 1 orang Perempuan.

Tabel 1. 6
Tutor Kesetaraan PKBM Widya Sentana Berdasarkan Masa Kerja
Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Program Pendidikan Kesetaraan	Tutor		Jumlah (orang)
		Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)	
1.	0 s.d 5 tahun	8	10	18
2.	>5 s.d 10 tahun	5	1	6
3.	>10	3	3	6
	Total	16	14	30

Sumber : PKBM Widya Sentana, Desember 2023

Berdasarkan tabel 1.6 tersebut di atas, dilihat dari masa kerja, PKBM Widya

Sentana memiliki 6 orang tutor dengan masa kerja lebih dari sepuluh tahun, terdiri dari 3 orang laki-laki dan 3 orang perempuan. Tutor dengan masa kerja lebih dari lima tahun sampai 10 tahun berjumlah 6 orang, terdiri dari 5 orang laki-laki dan 1 orang perempuan. Tutor dengan masa kerja antara satu sampai dengan 5 tahun berjumlah 18 orang, terdiri dari 8 orang laki-laki dan 10 orang perempuan.

Untuk dapat melaksanakan tugas pokoknya, tutor membutuhkan motivasi dari berbagai pihak. Menurut Teori Motivasi Clelland (1958) mengemukakan bahwa kebutuhan akan berprestasi, kebutuhan akan afiliasi, kebutuhan akan kekuasaan berkembang melalui pengalaman hidup dan lingkungan individu, dan masing-masing orang memiliki kombinasi kebutuhan yang berbeda yang mempengaruhi motivasi dan perilaku (Marliani, 2019). Menurut teori motivasi dari Maslow, menciptakan piramida hierarki kebutuhan sebagai berikut: (1) *physiological*, (2) *safety*, (3) *love and belonging*, (4) *self esteem*, (5) *self actualization*, dan (6) *understanding and knowledge*.

Selain kebutuhan dasar yang mampu memotivasi seorang tutor, motivasi lain juga sangat dibutuhkan. Motivasi tersebut dapat berasal dari dalam maupun dari luar lembaga untuk dapat melaksanakan tugas pokoknya dengan baik. Tutor akan termotivasi dalam melaksanakan tugas pokok jika dalam melaksanakan tugas tutor mendapat dukungan baik dari dalam tutor sendiri (faktor internal tutor) maupun dukungan dari luar tutor (faktor eksternal tutor). Motivasi tutor dalam melaksanakan tugas pokoknya akan terwujud apabila tutor mendapatkan hak-haknya.

Ketentuan mengenai hak dan kewajiban tutor sama juga dengan hak dan

kewajiban guru sebagai pendidik, hal ini sebagaimana hak dan kewajiban pendidik yang tercakup dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Widya Sentana mengharapkan para tutor memiliki motivasi yang kuat dan memiliki keterlibatan yang tinggi terhadap proses pengajaran pendidikan kesetaraan. Para tutor kesetaraan diharapkan memiliki komitmen untuk membantu masyarakat dalam memperoleh pendidikan dan keterampilan yang diperlukan. Tutor diharapkan memiliki minat yang mendalam pada pendidikan dan pengembangan masyarakat. Motivasi para tutor diharapkan tidak hanya sekedar mendapatkan imbalan finansial, namun diharapkan berperan dalam memberikan kontribusi yang positif pada perkembangan pendidikan masyarakat. Tutor diharapkan memiliki dorongan intrinsik untuk membantu orang lain belajar dengan berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang-orang yang membutuhkan.

Para tutor diharapkan melihat kesempatan untuk mengajar di PKBM sebagai peluang untuk profesionalisme sebagai tutor. Para tutor dapat memperluas keterampilan mengajar yang dimiliki, memperdalam pengetahuan dalam subyek tertentu dan meningkatkan kemampuan komunikasi. Tutor diharapkan juga memiliki dampak sosial dari tugasnya sebagai tutor. Para tutor diharapkan memahami pentingnya pendidikan dalam membuka peluang dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang kurang beruntung.

Menurut Subagia (wawancara Agustus 2023) salah satu tutor Paket C mengatakan bahwa ia sudah bekerja sebagai tutor kesetaraan di PKBM Widya

Sentana selama 20 tahun dengan sekolah induk di SMA 2 Mengwi Badung. Ia termotivasi mengajar di PKBM Widya Sentana sampai sekarang karena adanya perasaan pengabdian terhadap sesama (*pawongan*), meningkatkan status sosial pendidikan sesama (*palemahan*), dan peserta didik mampu meningkatkan pengetahuan spiritualnya (*parahyangan*). Wawancara pendahuluan dengan Juli Astrawan (wawancara September 2023) mengatakan bahwa ia bekerja sebagai tutor di PKBM Widya Sentana selama 11 tahun. Motivasi mengajar Pendidikan Kesetaraan di PKBM Widya Sentana, di samping mendapatkan honor mengajar, juga tergerak dari hati nurani yang paling dalam untuk memberikan pelayanan kepada sesama dengan berbagi pengetahuan yang dimilikinya. Selanjutnya, Juli mengatakan perasaan prema atau cinta kasih muncul ketika dapat berbagi pengetahuan dengan peserta didik. Wawancara pendahuluan dengan Namarupawan (wawancara September 2023) selaku Ketua PKBM periode 2018 sampai dengan 2020 dan Tutor PKBM Widya Sentana mengatakan bahwa pengelolaan PKBM Widya Sentana sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan, motivasi para tutor untuk mengajar di PKBM dapat bervariasi tergantung berbagai faktor, termasuk situasi ekonomi, lingkungan kerja, dan kebutuhan masyarakat setempat. Beberapa bukti empiris tentang kondisi nyata motivasi tutor untuk mengajar di PKBM Widya Sentana meliputi 1) imbalan finansial yang rendah, 2) komitmen terhadap pendidikan masyarakat, 3) pengakuan dan apresiasi, 4) pengembangan profesional, 5) pengalaman pribadi yang memuaskan.

Berdasarkan kenyataan tentang motivasi para tutor untuk mengajar di PKBM, mencerminkan campuran antara faktor-faktor eksternal, seperti imbalan finansial dan pengakuan, dengan faktor-faktor intrinsik, seperti komitmen terhadap pendidikan masyarakat dan kepuasan pribadi. Meskipun ada tantangan yang harus dihadapi, para tutor kesetaraan terus bekerja keras untuk memberikan kontribusi yang berarti pada pembangunan pendidikan masyarakat.

Selain itu, motivasi bagi pekerja dalam hal ini tutor kesetaraan yang berstatus sebagai pendidik pada jalur pendidikan non-formal tentu juga dipengaruhi oleh adanya imbalan yang layak. Berdasarkan hasil tinjauan dan wawancara pada beberapa tutor, disebutkan bahwa jumlah imbalan yang diterima tentu masih dapat dikatakan kurang, apabila dibandingkan dengan upah minimum yang telah diatur oleh Pemerintah Kabupaten Badung dimana PKBM Widya Sentana beroperasi. Mengacu pada pengumuman Nomor B.23.569/14423/VI/DISNAKERSDM yang dikeluarkan oleh Dinas Ketenagakerjaan dan Energi Sumber Daya Mineral Provinsi Bali tahun 2023, disebutkan bahwa upah minimum bagi tenaga kerja di Kabupaten Badung sebesar Rp. 3.163.837,32. Sedangkan pada Tahun 2024, mengacu pada pengumuman Nomor B.23.569/18051/VI/DISNAKERSDM yang dikeluarkan oleh Dinas Ketenagakerjaan dan Energi Sumber Daya Mineral Pemerintah Provinsi Bali menyebutkan bahwa upah minimum tenaga kerja di Kabupaten Badung adalah sebesar Rp. 3.318.628,06. Pada tahun 2025 terjadi kenaikan dengan besaran Rp. 3.534.338,88.

Mengacu pada besar upah minimum yang telah diatur oleh Pemerintah Kabupaten Badung baik dari tahun 2023-2025 secara normatif, dapat dikatakan

sudah cukup besar dibandingkan daerah lainnya. Hanya saja, dalam konteks tutor kesetaraan secara umum, dan secara khusus di PKBM Widya Sentana, besaran jumlah yang diterima sebagai imbalan atas pelaksanaan tugas dan kerja, jauh dari upah yang ada. Hal ini tentu karena besaran imbalan yang ada masih menyesuaikan dengan kemampuan keuangan yang dimiliki pengelola PKBM. Namun upah yang kurang dari besaran yang diatur, tentu akan sangat berdampak pada motivasi tutor kesetaraan dalam memberikan pengajaran yang maksimal pada peserta didik di PKBM.

Menghadapi berbagai permasalahan kompleks dalam pengelolaan PKBM, tutor dan pengelola harus mengambil langkah-langkah strategis agar masalah tersebut tidak menurunkan motivasi mengajar. Upaya peningkatan motivasi tutor meliputi beberapa tindakan konkret: pertama, kepala sekolah memberikan penghargaan (*reward*) kepada tutor yang disiplin dan memiliki komitmen kerja tinggi untuk mendorong semangat mereka. Kedua, kepala sekolah memberikan sanksi tegas kepada tutor yang lalai dalam menjalankan tanggung jawabnya guna menjaga kedisiplinan. Ketiga, penyediaan alat absensi fingerprint sebagai bentuk dukungan pada pengelolaan kedisiplinan. Keempat, kepala sekolah secara aktif memberikan perhatian khusus dengan memberi masukan dan teguran kepada tutor yang motivasinya rendah agar dapat meningkatkan kinerjanya. Terakhir, sekolah berusaha memenuhi kebutuhan fasilitas media pembelajaran yang diperlukan tutor, guna membantu mereka membangun motivasi dan performa terbaik di kelas. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan motivasi tutor tetap terjaga dan pembelajaran dapat berjalan efektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu menyelidik lebih mendalam terkait dengan motivasi mengajar para tutor kesetaraan pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Widya Sentana di Kabupaten Badung. Selain itu, originalitas penelitian ini terletak pada eksplorasi mendalam terhadap faktor-faktor yang melatarbelakangi munculnya motivasi mengajar para tutor kesetaraan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Widya Sentana, Badung. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengisi kesenjangan literatur, konsep dan juga penelitian terdahulu yang ada, dengan menyoroti faktor-faktor unik dan krusial yang menyebabkan munculnya motivasi para tutor dalam konteks pendidikan non-formal di masyarakat, khususnya masyarakat di wilayah Badung. Dengan memfokuskan situs penelitian pada PKBM Widya Sentana, penelitian ini mengupayakan untuk mengeksplorasi aspek-aspek kearifan lokal Budaya Bali yang memiliki relevansi dalam pembentukan motivasi mengajar para tutor, sehingga tidak hanya memberikan wawasan spesifik mengenai dinamika faktor-faktor motivasi di lembaga pendidikan kesetaraan tersebut, tetapi juga menawarkan perspektif dan paradigma baru yang dapat diimplementasikan pada PKBM lain di Indonesia. Pendekatan fenomenologi ini memungkinkan identifikasi faktor-faktor motivasional yang mungkin terabaikan dalam studi atau kajian terdahulu, dan diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis serta signifikan terhadap pengembangan strategi peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran pada jenis pendidikan kesetaraan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dan mengacu pada hasil observasi awal yang dilakukan, terdapat beberapa identifikasi masalah yang

ditemukan dalam penelitian menelisik motivasi mengajar tutor kesetaraan pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Widya Sentana Badung ini, yaitu:

1. Imbalan finansial yang rendah, karena PKBM menghadapi keterbatasan dana, yang mengakibatkan imbalan finansial bagi para tutor menjadi rendah yang tentu saja tidak dapat menyesuaikan dengan upah minimum yang diatur oleh Kabupaten Badung. Hal ini yang tentu saja baik langsung maupun tidak langsung akan sangat memengaruhi motivasi tutor dalam mengajar yang mengalami kesulitan ekonomi dan merasa imbalan yang diterima tidak sebanding dengan kinerja yang dilaksanakan.
2. Komitmen terhadap pendidikan kesetaraan yang masih memerlukan perhatian Pemerintah, dalam hal ini para tutor melihat pekerjaan mengajar sebagai tutor adalah cara untuk memberikan kontribusi pada masyarakat dan membantu orang-orang yang kurang beruntung mendapatkan akses pendidikan. Namun perhatian yang masih minim baik materi maupun apresiasi dari pemerintah, tentu saja secara tidak langsung akan mempengaruhi motivasi tutor dalam mengajar, apakah motivasi positif ataupun motivasi negatif.
3. Pengakuan dan apresiasi dari masyarakat dan para pihak terlibat yang masih perlu ditingkatkan. Pengakuan dan apresiasi yang positif dapat memberikan motivasi yang signifikan bagi para tutor, ketika para tutor mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Namun, kurangnya pengakuan dan apresiasi, akan sangat mendorong demotivasi tutor kesetaraan dalam memberikan akses pengajaran yang layak.
4. Akses pengembangan profesional mengajar dan perluasan pengetahuan para

tutor yang masih minim. Pengembangan kompetensi dan keterampilan mengajar bagi tutor pada pendidikan kesetaraan menjadi salah motivasi para tutor, di samping kesempatan pendidikan dan pelatihan yang diberikan oleh PKBM untuk meningkatkan kemampuan para tutor untuk mengajar dapat menarik minat dan mempertahankan tutor tetap berkomitmen untuk mengajar. Namun, faktanya di lapangan akses atau bentuk pengembangan kompetensi secara berkelanjutan didominasi dan berorientasi pada pengembangan kompetensi pendidik formal di sekolah formal. Akses pengembangan dan pelatihan peningkatan kompetensi bagi para tutor kesetaraan masih sangat minim, hal ini tentu saja akan menjadi satu pemicu munculnya demotivasi bagi tutor dalam memberikan pengajaran.

5. Pengalaman pribadi yang memuaskan dan rasa prestasi yang dihargai ketika para tutor melihat kemajuan yang dibuat oleh peserta didik, menjadi motivasi intrinsik yang kuat untuk terus mengajar di PKBM, terlepas dari kendala ekonomi dan lingkungan kerja yang mungkin dihadapi. Hal ini menjadi masalah yang harus dicarikan solusinya, bukan hanya oleh para tutor kesetaraan namun juga pengelola PKBM.

Secara mendalam temuan di lapangan, khususnya pada PKBM Widya Sentana di Kabupaten Badung cukup kompleks. Hal ini mengidentifikasi bahwa peran tutor kesetaraan yang penting, ternyata masih memiliki permasalahan yang cukup krusial dan perlu untuk dikaji lebih mendalam, terutama berkaitan dengan aspek motivasi mengajar yang menjadi dorongan dan alasan tutor dalam mengajar pada institusi pendidikan non-formal.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas tersebut, permasalahan yang ada dan ditemukan di lapangan khususnya pada PKBM Widya Sentana Kabupaten Badung cukup luas, sehingga perlu adanya pembatasan masalah yang diteliti. Agar pembahasan tidak menyimpang dari fokus permasalahan yang dikaji, maka permasalahan dalam penelitian ini membatasi hanya pada satu aspek, yaitu permasalahan mengenai faktor yang memunculkan motivasi mengajar para tutor kesetaraan pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Widya Sentana di Kabupaten Badung, dan juga relevansi faktor motivasi tersebut berkaitan dengan konsep *Tri Hita Karana* serta *Nawa Widha Bhakti* sebagai nilai dan konsep kearifan lokal Budaya Bali.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil pembatasan masalah yang fokus mengenai permasalahan pada motivasi mengajar tutor kesetaraan di PKBM Widya Sentana di Kabupaten Badung, dan relevansi motivasi mengajar dengan konteks kearifan lokal budaya Bali tersebut, yang menjadi rumusan masalah dan pertanyaan penelitian dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apakah yang memotivasi para tutor kesetaraan mengajar di PKBM Widya Sentana Badung?
2. Upaya-upaya apakah yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi mengajar para tutor kesetaraan di PKBM Widya Sentana Badung?
3. Bagaimanakah relevansi faktor-faktor yang memotivasi tutor kesetaraan dalam mengajar dengan nilai *Tri Hita Karana* dan *Nawa Widha Bhakti* dalam konsep

dan nilai kearifan lokal Budaya Bali?

1.5 Tujuan Penelitian

Secara umum adapun tujuan penelitian adalah untuk mengeksplorasi aspek-aspek yang mendasari munculnya dorongan bagi tutor untuk mengajar di PKBM Widya Sentana Badung, dan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis faktor-faktor yang memotivasi para tutor kesetaraan mengajar di PKBM Widya Sentana Badung.
2. Mengidentifikasi upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi mengajar para tutor kesetaraan di PKBM Widya Sentana Badung.
3. Menyimpulkan relevansi faktor-faktor yang memotivasi tutor Kesetaraan dalam mengajar dengan nilai *Tri Hita Karana* dan *Nawa Widha Bhakti*.

1.6 Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian dilakukan mengenai menelisik motivasi mengajar tutor kesetaraan pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Widya Sentana Badung ada dua, yaitu:

1.6.1 Signifikansi Teoretis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan teori yang sudah digunakan sebelumnya terkait dengan, teori motivasi, teori harapan, teori perubahan perilaku, serta teori-teori lainnya yang relevan dalam menemukan faktor-faktor yang memotivasi para tutor kesetaraan mengajar di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat serta upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi mengajar para tutor kesetaraan di Pusat Kegiatan

Belajar Masyarakat. Pengembangan teori tersebut diharapkan memberikan kontribusi juga dalam pengembangan kerangka teoritis sebagai pondasi mendasar terkait penyusunan model mengajar tutor kesetaraan untuk meningkatkan motivasi para tutor.

1.6.2 Signifikansi Praktis

Selain signifikan secara teoretis, penelitian mengenai “Menyelisik Motivasi Mengajar Para Tutor Kesetaraan pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Widya Sentana Badung, juga diharapkan memiliki manfaat secara praktis dan signifikan bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Tutor Kesetaraan

Hasil Penelitian ini dapat menambah dan menguatkan motivasi serta pemahaman para tutor kesetaraan dalam melaksanakan proses pembelajaran bagi peserta didik di pusat kegiatan belajar masyarakat. Selain itu juga dapat menjadi penguatan kesadaran bagi tutor untuk senantiasa memberikan pelayanan pembelajaran yang berkualitas

2. Pengelola PKBM Widya Sentana

Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dan bahan pertimbangan bagi pengelola PKBM, terutama yang berkaitan dalam merumuskan kebijakan, keputusan dan pengelolaan para tutor kesetaraan secara efektif dan efisien untuk mempertahankan eksistensi lembaga di tengah-tengah masyarakat. Selain itu juga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu layanan pembelajaran bagi masyarakat.

3. Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan pertimbangan bagi Pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olah Raga Kabupaten Badung dalam upaya memberikan dukungan bagi PKBM dalam meningkatkan kualitas para tutor kesetaraan.

4. Peneliti dan Akademisi

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan pustaka bagi penelitian sejenis, terutama untuk kajian-kajian mengenai peran pendidikan non formal dalam upaya memberikan akses dan kesetaraan pendidikan bagi masyarakat, demi terbentuknya sumber daya manusia yang cerdas bagi bangsa Indonesia.

1.7 Novelty

Terdapat beberapa konteks *novelty* atau kebaruan dalam penelitian mengenai aspek-aspek yang melatarbelakangi motivasi mengajar para tutor kesetaraan di PKBM Widya Sentana Badung, yaitu:

- 1) Penelitian ini memiliki kebaruan dalam memahami motivasi mengajar para tutor kesetaraan dengan mengembangkan konsep yang lebih holistik dan terintegrasi. Berbeda dengan studi sebelumnya yang cenderung terfokus pada pengujian faktor-faktor motivasi mengajar dari para pendidik di sekolah formal, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji motivasi tutor kesetaraan sebagai pendidik di institusi pendidikan non-formal melalui pendekatan yang mempertimbangkan konteks sosial dan budaya di mana para tutor bertugas.
- 2) Penelitian ini memiliki kebaruan berdasarkan metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Hal ini disebabkan mayoritas penelitian-penelitian

terdahulu cenderung menggunakan metode kuantitatif untuk menguji teori mengenai motivasi khususnya motivasi guru sebagai pendidik formal di sekolah, sedangkan penelitian ini berupaya untuk mengeksplorasi aspek atau faktor yang melatarbelakangi munculnya motivasi mengajar, dari sudut pandang para tutor kesetaraan sebagai pendidik pada institusi pendidikan non-formal.

- 3) Penelitian ini memiliki kebaruan dalam hal situs penelitian yang berbeda, dengan situs-situs penelitian yang mengkaji mengenai keberadaan institusi PKBM di Indonesia. Situs penelitian dilakukan di PKBM Widya Sentana yang memiliki dimensi sosial dan budaya yang berbeda dengan PKBM secara umum di luar Bali, dan juga mayoritas penelitian pada PKBM terdahulu lainnya, cenderung fokus pada konteks pembelajaran, yang mengenyampingkan aspek motivasi sebagai landasan tindakan mengajar. Sedangkan penelitian ini, fokus pada aspek motivasi yang menjadi landasan tutor untuk mengajar, yang tentu saja mengisi celah atau kesenjangan penelitian selama ini berkaitan dengan kajian-kajian pada PKBM di Indonesia.
- 4) Penelitian ini memiliki kebaruan berdasarkan hasil temuan yang menghubungkan dan adanya relevansi konsep dari nilai kearifan lokal Bali dan ajaran agama Hindu yaitu *Tri Hita Karana* dan ajaran *Nawa Widha Bhakti* dengan motivasi mengajar para tutor kesetaraan di PKBM Widya Sentana. Kebaruan ini menunjukkan bahwa motivasi yang tumbuh dalam diri tutor kesetaraan, bukan hanya berkaitan dengan aspek-aspek umum, namun memiliki keterkaitan dengan aspek sosial dan budaya Bali yaitu konsep *Tri Hita Karana*, dan juga memiliki hubungan makna dengan ajaran agama Hindu yaitu *Nawa*

Widha Bhakti.

Berdasarkan hal-hal tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek kebaruan dalam penelitian ini terletak pada penguatan pemahaman mengenai faktor-faktor yang memunculkan motivasi mengajar para tutor kesetaraan di PKBM Widya Sentana Kabupaten Badung, khususnya pada penggunaan metode penelitian yang berbeda yang digunakan dalam penelitian serupa, dan keterkaitan hasil temuan dengan nilai-nilai sosial budaya dan kearifan lokal budaya Bali yang memunculkan kebaruan konsep dalam aspek pendidikan non formal pada pusat kegiatan belajar masyarakat di Indonesia.

